

BAB I

PENDAHULUAN

Pada bab I ini diuraikan tentang konteks penelitian, fokus penelitian, tujuan penelitian, kegunaan penelitian, penegasan istilah, dan sistematika pembahasan. Adapun uraian secara rinci dipaparkan sebagai berikut.

A. Konteks Penelitian

Pesatnya perkembangan bahasa Indonesia pada saat ini membuat banyak kata yang bermunculan dan mengalami perbedaan makna lama atau makna aslinya. Bahasa Indonesia merupakan bahasa pemersatu dan nantinya akan digunakan sebagai identitas khususnya untuk warga Indonesia yang harus menjunjung tinggi bahahasa Indonesia. Dalam berbahasa, seseorang dapat menguasai sebuah bahasa tersebut apabila menguasai sejumlah kata. Oleh karena itu, pemilihan kata dalam kalimat sangat penting karena dalam pemilihan kata berarti memilih bentuk awal atau bentuk lahir yang tepat. Seiring pesatnya perkembangan bahasa Indonesia akan menghidupkan kata lama yang dimunculkan kembali dengan kata baru pula. Penggunaan bahasa yang baik dan benar akan menjadi tuntutan bagi masyarakat akademik seperti dosen, tenaga kependidikan dan mahasiswa. Oleh karena itu, ditemukan realitas bahwa sarana utama dalam pengembangan dan penyebaran ilmu adalah bahasa.²

² Muyassaroh, *Pemartabatan Bahasa Indonesia Melalui Pemakaian Kalimat Bahasa Indonesia Standar Mahasiswa dan Dosen IAIN Tulungagung*, *Jurnal Ilmiah Program Studi Pendidikan Bahasa & Sastra Indonesia*, (Tulungagung: Tadris Bahasa Indonesia IAIN Tulungagung, 2020), Vol. 5, No. 1, hal. 92-93.

Bahasa Indonesia yang baik dan benar memiliki peran yang sangat penting dalam penggunaannya karena pada era sekarang tidak jarang masyarakat yang menggunakan bahasa dengan menimbulkan banyak kesalahan, maupun kesalahan dalam menangkap makna. Hal itu dikarenakan zaman semakin canggih dan era digital semakin berkembang pesat sehingga mempengaruhi gaya bahasa yang dipakai komunikasi khususnya pada anak milenial. Semakin canggih bahasa yang digunakan anak milenial sekarang, maka akan semakin banyak juga kata yang muncul dan makna yang terkandung di dalamnya. Selain itu, terdapat banyak perkembangan kosa kata baru yang akan mempengaruhi makna pada sebuah bahasa.

Perkembangan bahasa juga bersifat dinamis, yaitu bahasa digunakan oleh manusia untuk berkomunikasi maka bahasa pun akan terus berubah-ubah seperti manusia yang selalu berubah pola pikirnya, pengetahuannya, gaya hidupnya, dan lain sebagainya³. Kedinamisan bahasa ini diwujudkan dengan bahasa yang selalu produktif, yaitu bahasa yang selalu menghasilkan kata-kata baru, makna-makna baru untuk memenuhi kebutuhan manusia dalam berkomunikasi sehingga dapat menyampaikan ide pikiran dengan tepat seiring dengan perkembangan zaman dari waktu ke waktu. Salah satu bentuk kedinamisan bahasa terjadi pada makna kata. Makna sebuah kata dapat mengalami perubahan seiring dengan perubahan waktu.

Bahasa yang digunakan dalam komunikasi yang terarah dan baik ditentukan oleh makna kata atau kalimat dalam bahasa yang digunakan antara pembicara atau pendengar. Dukungan dari situasi yang ada di sekitar juga sangat berpengaruh.

³ Yeni Ernawati, *Perubahan Makna Kata Bahasa Indonesia di Media Sosial, Jurnal Silistik*, (Palembang: Universitas Bina Darma, 2021), Edisi April, Vol 1 (1), hal. 29.

Dengan demikian seorang pemakai bahasa harus mengikuti perkembangan makna⁴. Dilihat di era sekarang ini perkembangan dari makna kata terus mengalami perkembangan. Sebagai masyarakat milenial kita harus mengikuti makna apa saja yang terdapat pada kata atau kalimat tersebut karena kata atau kalimat yang dilontarkan banyak mengalami pergeseran makna. Mengikuti perkembangan dunia pendidikan yang begitu pesat, kemampuan dan keterampilan kompetensi pendidik yang aktif dan reflektif perlu ditingkatkan⁵. Pendidik juga harus tanggap dan mengetahui sesuai dengan perkembangan zaman yang ada, khususnya dalam berbahasa dan memahami makna.

Terjadinya pergeseran dan perkembangan makna disebabkan oleh beberapa hal, diantaranya adalah perkembangan ilmu dan teknologi, sosial budaya, perbedaan bidang pemakaian adanya asosiasi, pertukaran tanggapan indera, dan perbedaan tanggapan⁶. Semuanya menunjukkan bahwa perubahan zaman dapat mengakibatkan pengembangan, perubahan ataupun pergeseran makna kata dalam bahasa. Maka dari itu, perkembangan bahasa selalu diperlukan dalam segala kegiatan seperti keagamaan, politik, militer, perdagangan, dan salah satunya adalah pendidikan.

Bahasa memiliki peran yang sangat penting dalam dunia pendidikan. Pendidikan dipandang sebagai aspek penting untuk meningkatkan kualitas sumber

⁴ Fika Aghnia Rahma, dkk, *Pergeseran Makna: Analisis Peyorasi dan Ameliorasi dalam Konteks Kalimat*, *Jurnal Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia*, (Malang: Universitas Negeri Malang, 2018), hal. 2.

⁵ Lilis Anifiah Zulfa, *Problematika Dalam Melakukan Tindakan Reflektif Untuk Peningkatan Kualitas Pembelajaran Bahasa Indonesia*, *Eduscope*, (Tulungagung: Institut Agama Islam Negeri Tulungagung, 2017), Vol. 02, No. 02, hal. 120.

⁶ Fika Aghnia Rahma, *Pergeseran Makna: Analisis Peyorasi dan Ameliorasi dalam Konteks Kalimat*, *Jurnal Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia*, (Malang: Universitas Negeri Malang, 2018), hal. 2.

daya manusia⁷. Pendidikan adalah proses yang sangat penting bagi peserta didik agar dapat menyesuaikan diri sebaik mungkin di lingkungannya. Pendidikan memiliki proses pengajaran yang bertujuan mengarahkan suatu proses agar sasaran pada suatu pembelajaran dapat tercapai. Setiap proses pengajaran memiliki tujuan pembelajaran yang jelas, salah satunya ada pada pembelajaran Bahasa Indonesia yang menggunakan pendekatan berbasis teks yang bertujuan agar siswa bisa membuat sebuah teks yang sesuai dengan fungsi dan perannya masing-masing. Salah satu jenis teks dalam pembelajaran Bahasa Indonesia yaitu teks cerita fantasi.

Pada pembelajaran Bahasa Indonesia kelas VII terdapat materi teks cerita fantasi yangmana siswa dapat menuangkan isi pikiran serta idenya ke dalam cerita tersebut. Cerita fantasi merupakan salah satu ragam sastra yang isinya membahas semua persoalan yang dipahami tentang anak⁸. Cerita fantasi dapat mengembangkan kreativitas yang dimiliki oleh siswa dalam menciptakan sebuah karyanya sendiri. Peneliti memilih teks cerita fantasi karena dalam teks ini siswa dapat dengan gamblang menuangkan seluruh imajinasi yang dimilikinya karena teks cerita fantasi berkaitan dengan unsur imajiner⁹. Pembelajaran teks cerita fantasi terdapat pada Lembar Kerja Siswa Kelas VII, yaitu pada Bab 2 memahami dan mencipta teks cerita fantasi. Pada materi tersebut, siswa dituntut untuk memahami teks cerita fantasi serta membuat teks cerita fantasi. Oleh karena itu, siswa dapat dengan mudah menuangkan idenya sesuai dengan logika yang dimiliki.

⁷ Siti Maulida, dkk, *Pengembangan Media Video Pembelajaran IPA Untuk Meningkatkan Minat Belajar Siswa Kelas IV Sekolah Dasar*, *Journal of Instructional Technology*, (Banjar Baru: Universitas Lambung Mangkurat, 2020), Vol. 1, No. 1, hal. 21.

⁸ Marie Muhammad, dkk, *Teks Cerita Fantasi*, (Bogor: Guepedia, 2020), hal. 7.

⁹ *Ibid.*, hal. 8.

Aktivitas menulis merupakan salah satu bentuk kompetensi berbahasa paling akhir yang dikuasai setelah keterampilan mendengarkan, berbicara dan membaca¹⁰. Menulis merupakan suatu kegiatan menyampaikan pesan (komunikasi) dengan menggunakan bahasa tulis sebagai medianya. Kegiatan menulis juga tidak terlepas dari pembelajaran yang dilakukan di SMP salah satunya dalam teks cerita fantasi. Menulis berhubungan dengan penulis, bahan yang sedang ditulis serta masyarakat sebagai sasaran pembaca. Maka dari itu dalam dunia menulis saling berkaitan satu dengan yang lainnya¹¹.

Dalam kegiatannya menulis teks cerita fantasi, banyak siswa yang kurang mempertimbangkan makna yang terdapat pada sebuah kata. Cerita fantasi menuntut suatu makna tertentu untuk yangmana dalam bahasanya terbentuk suatu aturan atau kaidah. Untuk mengetahui apa itu makna bahasa terdapat banyak cabang linguistik salah satunya adalah semantik. Semantik dapat diartikan dengan ilmu yang mempelajari atau mengkaji tentang arti atau makna terhadap sesuatu¹². Kata semantik digunakan dalam bidang linguistik untuk mempelajari arti atau makna dalam sebuah bahasa¹³.

Pada era sekarang, kata sudah mengalami banyak pergeseran makna yang membuat makna tersebut berubah dari makna aslinya. Pergeseran makna adalah salah satu bentuk dari perubahan makna. Pergeseran makna merupakan sebuah

¹⁰ Syamsul Alam, 2021 *Pengembangan Keterampilan Menulis Untuk Guru, Mahasiswa, Calon Guru, Kepala Sekolah, Pengawas Sekolah, Widyaiswara, Widyapraja, dan Pengembang Teknologi Pembelajaran*. Sleman: Deepublish, 2021), hal. 61.

¹¹ Munirah. *Pengembangan Keterampilan Menulis Paragraf*, (Sleman: Deepublish, 2015), hal. 1.

¹² Abdul Chaer, *Pengantar Semantik Bahasa Indonesia*. (Jakarta: PT Rineka Cipta, 2009, hal. 2

¹³ Abdul Chaer, *Pengantar Semantik Bahasa Indonesia*. (Jakarta: PT Rineka Cipta, 2019, hal. 2

evolusi dari penggunaan kata biasanya hingga tahapan makna modern yang menjadi sangat berbeda dari makna aslinya. Penggunaan kata dalam setiap bahasa dapat mengalami pergeseran makna sesuai dengan kebutuhan pemakai bahasa¹⁴. Pergeseran makna dapat dibagi menjadi pergeseran makna berdasarkan waktu pemakaian, berdasarkan nilai rasa serta berdasarkan tanggapan¹⁵.

Pergeseran makna memiliki pengaruh besar pada penulisan karangan teks cerita fantasi karena tanpa mengetahui pergeseran makna, karangan siswa akan sulit dipahami dan bahasa antar kata akan menjadi rancu. Adanya pergeseran makna akan sangat membantu penulisan sebuah karya karena pada pergeseran makna akan diketahui makna-makna yang bergeser. Dilihat di era sekarang ini perkembangan dari makna kata terus mengalami peningkatan. Dengan demikian, seorang pemakai bahasa harus mengikuti perkembangan makna¹⁶.

Istilah pergeseran makna terdapat pada pembelajaran bahasa Indonesia pada mata kuliah semantik jurusan bahasa Indonesia. Semantik erat kaitannya dengan makna. Pergeseran makna memiliki implikasi pada mata kuliah semantik di perkuliahan. Menurut Chaer pengetahuan semantik akan memberikan banyak bekal teoritis untuk menganalisis sebuah bahasa yang sedang dipelajari di perkuliahan¹⁷. Amilia mengatakan bahwa semantik merupakan ilmu tentang makna. Sebagai profil lulus program studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia mahasiswa juga

¹⁴ Rasas Mita, *Skripsi: Pergeseran Makna Kosakata Bahasa Indonesia Pada Pengguna Instagram*, (Makassar: Universitas Muhammadiyah Makassar, 2020), hal. 1

¹⁵ J.S Kamdhi, *Terampil Berargumen Pembelajaran Bahasa dan Sastra Indonesia untuk SLTA Kelas 3*, (Jakarta: Grasindo, 2003), hal. 63.

¹⁶ *ibid.*, hal. 2.

¹⁷ Abdul Chaer, *Pengantar Semantik Bahasa Indonesia*, (Jakarta: PT. Asdi Mahastya, 2013), hal.

diharapkan dapat memahami semua yang terdapat pada kajian semantik. Setiap kata dalam memiliki makna yang dipahami oleh penutur asli bahasa Indonesia. Berdasarkan kompetensi tersebut diharapkan dapat menjadi pendidik yang professional dan santun dalam berbahasa¹⁸. Dengan adanya pergeseran makna pada teks cerita fantasi karangan siswa kelas VII SMPN 1 Sumbergempol, akan membantu mendapatkan pengetahuan maupun teori mengenai pergeseran makna yang akan dijadikan bahan ajar pada mata kuliah semantik. Adanya analisis pergeseran makna tersebut akan memudahkan dalam pembelajaran semantik di perkuliahan. Pergeseran makna tersebut juga memberikan banyak manfaat teoritis dan praktis di dunia pembelajaran perkuliahan.

Peneliti memilih kelas VII A di SMPN 1 Sumbergempol karena pembelajaran menulis pada siswa kelas VII A SMP mengharuskan siswa berimajinasi dan menuangkan ide atau pikirannya ke dalam suatu bentuk karangan atau tulisan. Berdasarkan hasil wawancara dari guru Bahasa Indonesia Kelas VII A di SMPN 1 Sumbergempol, siswa kelas VII A cenderung lebih aktif dan tanggap dalam menganggapi pembelajaran Bahasa Indonesia. Siswa juga kreatif dan berimajinasi dalam membuat teks karangan. Selain siswa yang aktif dan tanggap, siswa juga memiliki karangan yang bagus serta imajinatif. Maka dari itu dapat dikatakan subjek bisa mendukung dalam mendapatkan data yang sesuai dengan judul penelitian.

Dari permasalahan di atas, peneliti tertarik melakukan penelitian terhadap karangan siswa dengan melakukan analisis pergeseran makna yang terdapat pada teks cerita fantasi dan implikasinya pada pembelajaran Bahasa Indonesia mata kuliah

¹⁸ Fitri Amilia, *Semantik Konsep dan Contoh Analisis*, (Malang: Madani, 2017), hal. 8.

semantik. Adapun penelitian tersebut peneliti angkat dengan judul “Analisis Pergeseran Makna pada Teks Cerita Fantasi Karangan Siswa Kelas VII SMPN 1 Sumbergempol dan Implikasinya pada Mata Kuliah Semantik”.

B. Fokus Penelitian

Berdasarkan konteks penelitian di atas maka fokus penelitiannya adalah sebagai berikut.

1. Bagaimana wujud pergeseran makna pada teks cerita fantasi karangan siswa kelas VII SMPN 1 Sumbergempol?
2. Bagaimana implikasi pergeseran makna pada teks cerita fantasi karangan siswa kelas VII SMPN 1 Sumbergempol pada mata kuliah semantik?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan fokus penelitian di atas, maka tujuan penelitian antara lain sebagai berikut.

1. Mendeskripsikan wujud pergeseran makna pada teks cerita fantasi karangan siswa kelas VII SMPN 1 Sumbergempol?
2. Mendeskripsikan implikasi pergeseran makna pada teks cerita fantasi karangan siswa kelas VII SMPN 1 Sumbergempol pada mata kuliah semantik?

D. Kegunaan Penelitian

Hasil dari penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat yang baik secara teoritis maupun praktis sebagai berikut:

- a. Bagi peneliti

Peneliti dapat menambah pengetahuan dan wawasan secara langsung mengenai analisis pergeseran makna pada teks cerita fantasi karangan siswa

kelas VII SMPN 1 Sumbergepol serta implikasi pada pembelajaran bahasa Indonesia pada mata kuliah semantik.

b. Bagi siswa

Peneliti berperan menjadi motivasi bagi siswa agar dapat mengembangkan kemampuan menulis dengan memperhatikan makna kata yang benar agar tidak terjadi kesalahan dalam menangkap makna.

c. Bagi pendidik

Peneliti dapat digunakan sebagai bahan masukan untuk mengevaluasi dan melaksanakan pembelajaran pada teks cerita fantasi sekaligus implikasinya pada perkuliahan mata kuliah semantik.

d. Bagi sekolah

Peneliti dapat memberikan informasi bahwa siswa dapat dibiasakan membuat karangan dengan lebih baik dan benar sejak dini. Dengan ini siswa akan lebih mudah menulis karangan di masa yang akan datang. Peneliti berharap dengan adanya penelitian ini akan meningkatkan siswa dalam pembelajaran menulis.

E. Penegasan Istilah

Sehubungan dengan judul penelitian ini agar terdapat persamaan konsep dari beberapa istilah dan agar persalahan tersebut tampak jelas, perlu disajikan definisi beberapa istilah yang menjadi kata kuncinya. Peneliti perlu memperjelas istilah-istilah penting yang terdapat pada judul skripsi ini secara konseptual dan operasional diuraikan sebagai berikut.

1. Penegasan Konseptual

a. Pergeseran Makna

Pergeseran makna merupakan sebuah evolusi dari penggunaan kata biasanya hingga tahapan makna modern yang menjadi sangat berbeda dari makna aslinya. Penggunaan kata dalam setiap bahasa dapat mengalami pergeseran makna sesuai dengan kebutuhan pemakai bahasa¹⁹. Pergeseran makna adalah sebuah gejala mulai dari penyempitan, perluasan, pengonotasian, penyinnestesian, dan pengasosiasian sebuah makna yang masih hidup dalam suatu medan makna²⁰. Pada pergeseran makna rujukan awal tidak mengalami perubahan atau pergantian tetapi mengalami perluasan atau penyempitan sebuah rujukan²¹.

b. Teks Cerita Fantasi

Cerita fantasi merupakan salah satu ragam sastra yang isinya membahas semua persoalan yang dipahami tentang anak. Cerita fantasi ini dapat mengembangkan kreativitas yang dimiliki oleh siswa dalam menciptakan sebuah karyanya sendiri. Peneliti memilih teks cerita fantasi karena dalam teks ini siswa dapat dengan gamblang menuangkan seluruh imajinasi yang dimilikinya karena teks cerita fantasi berkaitan dengan unsur imajiner²². Teks cerita fantasi adalah

¹⁹ Rasas Mita, *Skripsi: Pergeseran Makna Kosakata Bahasa Indonesia Pada Pengguna Instagram*, (Makassar: Universitas Muhammadiyah Makassar, 2020), hal. 1

²⁰ J.D Parera, *Teori Semantik: Edisi Kedua*, (Jakarta: Penerbit Erlangga, 2004), hal. 107.

²¹ Qorinta Shinta, *Pergeseran Dan Perubahan Makna Pada Kolom "PIYE JAL" Di Harian Suara Merdeka*, Vol. 1 No. 1. Semarang: Universitas AKI, 2010), hal. 68.

²² Marie Muhammad, dkk, *Teks Cerita Fantasi*, (Bogor: Guepedia, 2020), hal. 7-8.

cerita berdasarkan hasil dari khayalan pengarang karena cerita fantasi tidak terjadi pada dunia nyata²³.

c. Implikasi Pembelajaran

Mengingat pendidikan sangat penting bagi generasi penerus, pendidik juga harus memberikan fasilitas agar pembelajaran yang sedang berlangsung terlaksana dengan baik. Salah satu implikasi praktis dalam pembelajaran yaitu ketika seseorang pendidik menghargai dan memfasilitasi peserta didik maka mereka akan mengoptimalkan dalam melakukan pembelajaran²⁴. Hal tersebut akan berdampak pada kegiatan belajar yang nantinya akan berkembang dan berorientasi ke depan.

d. Semantik

Kata semantik disepakati oleh para ahli sebagai istilah yang digunakan oleh cabang linguistik yang mempelajari hubungan atau tanda linguistik yang ditandai atau dengan kata lain semantik dapat dikatakan sebagai ilmu tentang makna atau tentang arti²⁵. Bahasa dalam semantik bersifat unik yang mana bahasa mempunyai hubungan yang sangat erat dengan masyarakat.

²³ Erwan Rachmat, *Explore Bahasa Indonesia Jilid 1 Untuk SMP/MTS Kelas VII*, (Bandung: Penerbit Duta, 2019), hal. 32

²⁴ Tim Pengembang Ilmu Pendidikan, *Ilmu dan Aplikasi Pendidikan*, (Bandung: PT. IMTIMA, 2007), hal. 3.

²⁵ Abdul Chaer, *Pengantar Semantik Bahasa Indonesia*, (Jakarta: PT. Asdi Mahastya, 2013), hal.

2. Penegasan Operasional

Penegasan operasional merupakan suatu hal yang sangat penting dalam pembahasan skripsi agar dapat dengan mudah dipahami dan jelas sesuai dengan arah dan tujuan, serta tidak akan terjadi salah pengertian dalam penafsiran penulis skripsi ini penegasan operasional dari judul “Analisis Pergeseran makna pada teks cerita fantasi karangan siswa kelas VII SMPN 1 Sumbergempol dan Implikasinya pada Mata Kuliah Semantik” merupakan penelitian yang terkait dengan bentuk pergeseran makna yang terdapat pada teks cerita fantasi karangan siswa kelas VII SMPN 1 Sumbergempol. Analisis pergeseran makna ini untuk mengetahui seberapa pengetahuan siswa dalam memahami makna pada sebuah kata yang juga berkaitan untuk meningkatkan kreativitas menulis siswa dengan baik dan benar. Hasil dari analisis pergeseran makna teks cerita fantasi siswa nantinya akan diimplikasikan terhadap mata kuliah semantik di perguruan tinggi yang nantinya akan menjadi bahan ajar dan sumber pengetahuan di perguruan tinggi.

F. Sistematika Pembahasan

Tujuan sistematika pembahasan dalam penulisan adalah untuk memberikan gambaran dan arahan yang jelas serta untuk memudahkan dalam mempelajari dan memahami pembahasan penelitian *Analisis Pergeseran Makna pada Teks Cerita Fantasi Karangan Siswa Kelas VII SMPN 1 Sumbergempol dan Implikasinya pada Mata Kuliah Semantik*. Adapun sistematika pembahasan sebagai berikut.

1. Bagian Awal

Terdiri dari halaman sampul depan, halaman judul, halaman persetujuan, halaman moto, persembahan, kata pengantar, daftar isi, daftar lampiran dan abstrak.

2. Bagian Utama

BAB I : PENDAHULUAN merupakan bab yang berfungsi sebagai pengantar informasi penelitian yang terdiri dari: konteks penelitian, fokus penelitian, tujuan penelitian, kegunaan penelitian, penegasan istilah dan sistematika pembahasan.

BAB II : KAJIAN PUSTAKA merupakan bab yang membahas segala hal yang menjadi landasan teori penelitian, adapun isi meliputi: deskripsi teori, penelitian terdahulu dan paradigma penelitian.

BAB III : METODE PENELITIAN merupakan bab yang menerangkan tentang penelitian akan membahas terkait jenis penelitian, rancangan penelitian, kehadiran peneliti, lokasi penelitian, data dan sumber data, teknik pengumpulan data, teknik analisis data dan pengecek keabsahan data.

BAB IV : HASIL PENELITIAN merupakan hasil penelitian akan membahas terkait deskripsi data dan temuan data.

BAB V : PEMBAHASAN merupakan pembahasan, memuat terkait antara pola-pola, kategori-kategori dan dimensi-dimensi, posisi temuan yang ditemukan terhadap teori temuan sebelumnya.

BAB VI : PENUTUP merupakan bab yang terkat kesimpulan hasil penelitian dan saran-saran.

3. Bagian Akhir

Terdiri dari daftar rujukan, lampiran-lampiran dan daftar riwayat hidup.